

PEMBERDAYAAN KELOMPOK NELAYAN DI KECAMATAN MIDAI KABUPATEN NATUNA

Oleh:
JUSFRIZAL
NIM. E1011131064

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017
Email: ijalajja1910@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pemberdayaan Kelompok Nelayan di Kecamatan Midai Kabupaten Natuna yakni para nelayan Kecamatan Midai dalam meningkatkan penangkapan ikan dilaut, serta upaya untuk membuat berdaya setiap nelayan sehingga menjadi lebih baik dan terpotretnya kesejahteraan yang merata bagi setiap kelompok nelayan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian jika dilihat dari permasalahan harga BBM di Kecamatan Midai lebih mahal dibandingkan di Ranai Kota Kabupaten Natuna dan harga jual ikan di Kecamatan Midai sangat murah ini menunjukkan bahwa alasan yang membuat kurangnya kesejahteraan yang merata bagi setiap kelompok nelayan Kecamatan Midai Kabupaten Natuna adalah pertama lemahnya pendidikan nelayan sehingga pengusaha dan pengepul dengan mudahnya memainkan harga jual ikan serta penguasa mempermainkan harga minyak. Kedua, kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang diberikan pemerintah kepada nelayan sehingga kelompok nelayan takut dalam menerima bantuan dari pemerintah daerah Kabupaten Natuna. Dan ketiga, fasilitas pendukung seperti sarana informasi, listrik dan sarana pabrik es batu yang tidak berfungsi secara maksimal. Dimensi pemberdayaan yang terkait dengan terpotretnya kesejahteraan yang merata bagi setiap kelompok nelayan di Kecamatan Midai Kabupaten Natuna ialah kemampuan (*enabling*), kelancaran (*facilitating*), kerjasama (*collaborating*), dan membimbing (*mentoring*). Saran yang diberikan yaitu: pertama, memberikan pendidikan dan pelatihan kepada setiap kelompok nelayan secara bergantian. Kedua, mengajukan bantuan sarana dan prasarana penangkapan ikan agar lancar dalam menghasilkan ikan. Ketiga, terus meningkatkan kerjasama antara pemerintah Kantor Dinas Perikanan dengan kelompok nelayan Kecamatan Midai Kabupaten Natuna agar terciptanya pembangunan dibidang perikanan. Keempat, agar terwujudnya program pembangunan sektor perikanan maka bimbingan pemerintah harus dilakukan dengan maksimal.

Kata-kata kunci : Pemberdayaan Kelompok Nelayan, Sarana dan Prasarana Kecamatan Midai, Kesejahteraan yang Merata bagi Kelompok Nelayan.

THE EMPOWERMENT OF THE FISHERMEN IN MIDAI SUB-DISTRICT OF NATUNA REGENCY

Abstract

This research is aimed to describe and analyse the empowerment of the fisherman groups in Midai Sub-District of Natuna Regency namely the the fishermen of Midai district in increasing fishing in the sea, and empowering every fisherman to be better and capturing the equitable welfare for each group of fisherman. In this research, descriptive method with qualitative approach is employed.

The findings of this study show that the fish price of Midai Sub-District, viewed from fuel cost, is more expensive than that of Ranai City of Natuna Regency. It indicates that the reasons underlying the lack of welfare for each group of fishermen in Midai are: first the lack of education of the fishermen that the businessmen and the collectors easily cheat the fishermen with the selling price as well as the authorities trick the fuel price; Second, lack of information and

training by the government of these fishermen that they have worries in accepting the aids for the local government Natuna Regency. third, the supporting facilities to mention means of information, electricity and ice cube factory do not maximally function. the empowerment dimensions associated to the portrait of the equal welfare for each individual of the fisherman groups in Midai Sub-District are enabling, facilitating, collaborating, and metoring. it this suggested that: first, each group of fisherman is provided education and training in turn; second, to propose the facilities and infrastructures of fishing; third, to increase the collaboration between fisheryaffairs and the fisherman of Midai Sub-District of Natuna Regency to create development in the field of fisheries; fourth, the realize the development program in fishery field, the guidance from the government has to be optimally permormed.

Keywords: The Empowerment Of Fisherman Groups, Facilities And Infrastructures Of Midai Sub-District, Equal Welfare To Fisherman Groups.

A. PENDAHULUAN

Nelayan pada dasarnya orang yang sangat berjasa khususnya di Kecamatan Midai dikarenakan mereka bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di laut untuk memenuhi permintaan masyarakat yang mengkonsumsi ikan sebagai lauk untuk kebutuhannya. Manfaat nelayan begitu berarti bagi masyarakat yang jauh dari laut. tanpa nelayan, maka akan sulit bagi masyarakat untuk bisa makan ikan dan hasil laut lainnya. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam memberdayakan masyarakat nelayan sangat berperan penting baik dalam kesejahteraan masyarakat nelayan maupun dalam meningkatkan hasil tangkapan ikannya yang berdampak baik terhadap pengusaha rumah makan maupun usaha olahan ikan lainnya.

Nelayan kecamatan midai terbagi dalam sebuah kelompok organisasi nelayan yang berbadan hukum maupun yang tidak

berbadan hukum, kelompok nelayan yang berbadan hukum berjumlah 1 yaitu koprasi nelayan mandiri dan 17 kelompok usaha bersama nelayan. Selain itu, hasil tangkapan yang rendah ini juga disebabkan karena perahu yang digunakan sangat kecil sehingga jarak yang di tempuh untuk menangkap ikan tidak jauh berkisar di bawah 12 mil (1 mil=1,609 kilometer) sehingga hasil tangkapan nelayan sedikit.

Hasil tangkapan ikan tidak sebanding dengan harga jualnya, harga jual ikan di Kecamatan Midai sangat murah ini disebabkan karena sebagian nelayan menjual hasil tangkapnya tidak langsung kepada konsumen pasar, tetapi melalui beberapa pedagang perantara (pengepul), sehingga pengepul bisa memainkan harga. Dengan harga beli yang sangat murah, pengepul menjual ke kota-kota besar seperti di Batam, Tanjungpinang dan bahkan ke Pontianak dengan harga lebih tinggi. Selain itu, harga jual ikan para nelayan juga sering

mengalami kondisi di mana pada saat hasil tangkapan nelayan baik (melimpah) harga jual ikan turun secara drastis, sebaliknya ketika hasil tangkapan berkurang harga jual ikan menjadi mahal.

Hasil tangkapan yang tidak seberapa namun harga bahan bakar minyak yang cukup tinggi menjadi salah satu masalah bagi nelayan di Kecamatan Midai Kabupaten Natuna khususnya terhadap usaha perikanan tangkap menyebabkan beban biaya operasional penangkapan ikan bagi nelayan kecil bertambah. Dapat dilihat selisih antara harga jual minyak di pasaran Ranai-Kabupaten Natuna dengan harga jual minyak di pasaran Kecamatan Midai, harga jual di Ranai-Kabupaten Natuna Rp. 6.500/liter sedangkan di Kecamatan Midai Rp. 9.500-10.000/liter. Harga minyak di Kecamatan Midai meningkat atau mahal dikarenakan Kota Kabupaten Natuna terpisah dari Kecamatan Midai dan jarak yang ditempuh sangat jauh. Jatah minyak solar yang di bagikan pemerintah untuk nelayan hanya 20 ton/bulan (1 ton = 1000 liter) dan minyak solar itu tidak di kelola oleh nelayan tetapi malah di ambil alih pihak swasta. jika harga minyak terdengar akan ada kenaikan harga oleh pemerintah maka pengusaha memainkan harga minyak untuk mendapatkan keuntungan yang besar, sedangkan harga minyak yang tinggi tidak

diimbangi dengan harga jual ikan, seharusnya jatah minyak itu di kelola oleh nelayan itu sendiri agar harga minyak dapat lebih murah dan stabil untuk itu nelayan perlu di berdayakan dan di berikan pengetahuan agar bisa menekan biaya oprasional penangkapan ikan dapat lebih di tekankan lagi.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat berdaya. Setiap anggota masyarakat dalam sebuah komunitas sebenarnya memiliki potensi, gagasan serta kemampuan untuk membawa dirinya dan komunitasnya untuk menuju kearah yang lebih baik, namun potensi itu terkadang tidak bisa berkembang disebabkan faktor-faktor tertentu. Untuk menggerakkan kembali kemandirian masyarakat dalam pembangunan dikomunitasnya, maka diperlukan dorongan-dorongan atau gagasan awal untuk menyadari kembali peran dan posisinya dalam kerangka untuk membangun masyarakat madani. Proses penyadaran masyarakat tersebut bisa berupa penyuluhan dari pemerintah kepada masyarakat dengan bertanya apa yang di butuhkan nelayan untuk meningkatkan kemampuan dan mengurangi beban oprasionalnya agar nelayan bisa meningkatkan kemampuan dalam bidang menangkap ikan, mengolah ikan, maupun

meningkatkan jaringan pemasaran ikan keluar daerahnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pemberdayaan

Bookman and Sandra mengemukakan (dalam Makmur, 2008:51) bahwa pemberdayaan sebagai konsep yang sedang populer mengacu pada usaha menumbuhkan keinginan pada seseorang untuk mengaktualisasikan diri, melakukan mobilitas ke atas serta memberikan pengalaman psikologis yang membuat seseorang berdaya. Artinya ada keinginan dari dalam diri kelompok nelayan untuk mengubah keadaan hidup yang akan datang ketika nelayan menyadari banyaknya hambatan-hambatan yang ada. Dalam hal ini pemberdayaan tidak mengilangkan teradisi yang ada melainkan hanya lebih meningkatkan perubahan-perubahan atau cara menggunakannya. Untuk menegaskan, Stewart (dalam Makmur, 2008:52) mengatakan bahwa pemberdayaan menuntut perluasan peran wewenang dan kekuasaan dan bertambahnya keluwesan tentang bagaimana (oleh siapa) peran-peran itu akan dilakukan. pemberdayaan tidak berarti perlepasan tanggung jawab tentang apa yang terjadi dalam tim, departemen, bagian atau organisasi. Pemberdayaan

berarti upaya menemukan keseimbangan yang tepat antara struktur dan pengendalian manajemen yang longgar versus yang ketat. Dengan pernyataan di atas, peran pemerintah harus mampu memberdayakan kelompok nelayan sehingga nelayan ada jaminan di masa yang akan datang. jadi tidak hanya peran serta dari pemerintah saja melainkan peran dari masyarakat nelayan juga sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan setiap individu agar terberdaya.

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan ketenraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui perkembangan langkah-langkah kecil guna tercapai tujuan yang lebih besar. Secara umum tujuan pemberdayaan ialah agar “pemerintah” mampu merespons secara cepat, fleksibel, efisien, sesuai tuntutan masyarakat

Dalam hal ini pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia. pemberdayaan dapat dilakukan oleh seorang individu yang berada pada sebuah organisasi untuk membantu tercapainya tujuan organisasi secara maksimal dengan keterlibatan seluruh anggota organisasi. Membahas tentang

pemberdayaan kelompok nelayan di Kecamatan Midai Kabupaten Natuna, penulis menggunakan teori pemberdayaan menurut Stewart (dalam Makmur, 2008:62) yang mengemukakan enam dimensi pemberdayaan, yaitu: kemampuan (*enabling*), kelancaran (*facilitating*), berkonsultasi (*consulting*), kerja sama (*collaborating*), dan bimbingan (*mentoring*), mendukung (*supporting*). Dari keenam dimensi tersebut, penulis hanya menggunakan empat dimensi pemberdayaan menurut Stewart (dalam Makmur, 2008:62) yakni: kemampuan (*enabling*), kelancaran (*facilitating*), kerjasama (*collaborating*), dan bimbingan (*mentoring*). Dimensi ini kemudian diurai dengan beberapa indikator, yaitu pertama dimensi kemampuan (*enabling*) menetapkan lima indikator, yaitu pendidikan, keterampilan, pengalaman, kematangan emosional, kematangan spiritual. Sedangkan untuk dimensi kelancaran (*facilitating*) juga terdapat lima indikator, yakni ketersediaan informasi, fasilitas kerja, ketersediaan waktu, ketersediaan dana, serta pendidikan dan pelatihan. Selanjutnya kerjasama (*collaborating*) memiliki lima indikator, yaitu rapat, saling mendukung, membantu, memotivasi, dan menyampaikan saran. yang terakhir dimensi membimbing (*mentoring*) dengan empat indikator yaitu melatih,

memberikan kecakapan, memberikan petunjuk, dan mengarahkan.

Alasan penulis hanya menggunakan empat dari enam dimensi pemberdayaan ini karena mendukung (*supporting*) hampir sama dengan pengertian dan tindakannya dengan kerjasama (*collaborating*), sedangkan berkonsultasi (*consulting*) juga hampir sama dengan bimbingan (*mentoring*), karena dalam melakukan bimbingan tentunya antara dua individu itu atasan maupun bawahan pasti akan saling berkonsultasi serta bertukar pikiran atau pendapat dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori Stewart untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan kelompok nelayan di Kecamatan Midai Kabupaten Natuna.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, (dalam Ikbar 2012:146) pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrument utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi

dokumen) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (misalnya *grounded theory*), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah peneliti berdasarkan fokus, menggunakan karakteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rincian, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan lapangan).

2. Langkah - Langkah Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1) melakukan penelitian pendahuluan (presurvey) Penelitian sementara yang telah dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang yang akan menjadi narasumber terpercaya di lokasi penelitian. Selain itu, penulis juga mendapatkan beberapa dokumen dari narasumber yang dapat membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini.

2) Membuat usulan penelitian, penyusunan usulan penelitian ini dilakukan di bawah bimbingan dua orang Dosen Pembimbing Skripsi. Kemudian setelah seminar, proses proses perbaikan usulan penelitian juga dibimbing oleh dua orang Dosen

Pembimbing Skripsi ditambah dua orang Dosen Pembahas Seminar.

3) Pengambilan data sekunder dan primer pengambilan data akan segera dilakukan segera setelah surat izin pelaksanaan penelitian dikeluarkan pihak Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Adapun data yang akan diambil saat penelitian yaitu hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung selama proses penelitian di lapangan, data hasil observasi, pengamatan langsung dalam kelompok nelayan dan tindakan para nelayan serta kondisi hubungan antara nelayan dalam lingkungan pasar. Terakhir yaitu data dokumentasi, meliputi strategi kelompok nelayan di Kecamatan Midai Kabupaten Natuna.

4) Membuat Laporan Penelitian (skripsi) pembuatan skripsi merupakan lanjutan dari penyusunan usulan penelitian. Pembuatan dapat dilakukan setelah data yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan telah cukup sesuai keperluan penyusunan skripsi dan teruji validitasnya.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Kecamatan Midai Kabupaten Natuna. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena: Kecamatan ini merupakan salah satu daerah penghasil ikan terbanyak di Kabupaten

Natuna, serta partisipasi nelayan yang cukup tinggi dalam memanfaatkan sumber alamnya maka dari itu diperlukan adanya pemberdayaan untuk memanfaatkan hasil alam yang melimpah ini secara maksimal.

Tentu merupakan hal yang sangat menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, mengingat Kecamatan Midai merupakan daerah kepulauan yang terpisah dari ibukota Kabupaten Natuna. Maka penelitian akan dilakukan segera setelah surat ijin penelitian dikeluarkan oleh pihak Fakultas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga gabungan/triangulasi Sugiyono (dalam Iwan, 2013:34-35)

a. Wawancara, menggali informasi secara langsung dari sumber data melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara akan dilakukan secara mendalam untuk mengeksplorasi informasi secara keseluruhan dan jelas dari informan. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan pada beberapa narasumber berbeda, di waktu dan tempat yang berbeda pula. Waktu wawancara yaitu pada pagi hari awal masuk jam kerja, siang hari menjelang istirahat, dan sore saat jam kerja akan berakhir.

b. Observasi, mengamati objek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi sangat penting untuk dilakukan karena dengan cara ini akan diketahui lebih lanjut dan mendalam tentang peristiwa dan kondisi yang ada sering dengan perjalanan waktu.

c. Dokumentasi, merupakan sumber data yang merupakan rekaman kejadian masa lalu. Dokumentasi akan sangat membantu peneliti memperoleh petunjuk untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus serta pencatatan yang ditujukan pada satu atau beberapa masalah dalam penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat membaca situasi dan kondisi, baik yang berkaitan dengan lapangan atau lokasi penelitian maupun subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan.

5. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari pengamatan (observasi) yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara serta dokumentasi. Setelah dibaca, dipelajari dan

ditelaah, maka langkah berikutnya untuk menganalisis data adalah dengan cara reduksi data, display data dan menarik kesimpulan dan verifikasi data yakni sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Data mentah yang diperoleh di lapangan di sederhanakan melalui: penajaman, pengolongan, peringkasan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data ke dalam tema dan konsep.

2) Penyajian Data (Display)

Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ada secara utuh, rinci, dan intergratif yang digunakan sebagai pijakan untuk menentukan langkah berikutnya, untuk menarik kesimpulan peneliti harus melakukan penelusuran kembali, penyajian data secara naratif juga mencakup interpretasi data dan tetap berpedoman pada fokus penelitian agar penyajian tidak menyimpang dari arah penelitian.

3) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan secara tentatif yang diverifikasi melalui peninjauan ulang terhadap data yang diperoleh di lapangan, penarikan kesimpulan secara tentatif itu sendiri dimaksudkan agar peneliti bertindak netral dan objektif atas data penelitian.

D. Hasil dan pembahasan pemberdayaan kelompok nelayan

Nelayan adalah orang yang menangkap ikan sebagai mata pencariannya dengan menggunakan peralatan seperti jaring, bubu, kelong, pancing ulur dan alat-alat penangkapan ikan lainnya yang berada di dalam perahu/kapal motor. Di Kecamatan Midai adalah pulau kecil berkisar 28,50 km²(54.87%) selebihnya dikelilingi lautan, namun potensi alamnya melimpah ruah sehingga tujuh generasi pun belum tentu bakalan habis, tetapi masyarakat nelayan masih jauh dari kata kemakmuran. Nelayan di Kecamatan Midai pada dasarnya masih menggunakan alat tangkap tradisional dan menentukan lokasi banyak ikan dengan cara melihat bintang, gunung, arah angin dan kondisi cuaca. Ini jauh dari kata maju dalam penangkapan ikan pemerintah harus bisa membaca situasi agar nelayan bisa bersaing dengan nelayan lainnya. Majunya suatu pembangunan di Kecamatan Midai pada umumnya tidak lepas dengan upaya pengentasan kemiskinan nelayan yang kehidupannya tergantung pada usaha perikanan. Pada sektor perikanan pada hakekatnya dapat dikembangkan sebagai alternatif bagi perbaikan ekonomi masyarakat nelayan.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu dari sekian banyak golongan ekonomi

lemah. Persoalan tersebut harus diatasi dengan mendayagunakan segala potensi alam yang ada di Kecamatan Midai agar masyarakat di Kecamatan Midai tidak di golongkan sebagai masyarakat yang lemah, potensi alam ikan yang sering di tangkap nelayan seperti ikan tongkol, tengiri, kerapu, kakap dan ikan tuna menjadi ciri khas hasil tangkapan sehari mereka.

Dari hasil Observasi saya bahwa “penggunaan alat tangkap berpengaruh besar terhadap jenis ikan ataupun ukuran ikan yang diperoleh, misalnya dengan menggunakan jenis alat pancing tonda maka ikan yang di dapat berupa ikan di permukaan air seperti ikan tongkol, tenggiri dan umbut-umbut sedangkan jika menggunakan jenis alat tangkap ulur ikan yang di dapat seperti ikan kerapu, kakap, gerinsi dan jenis ikan karang lainnya yang di dasar permukaan laut”.

Kemampuan (*enabling*)

konsep kemampuan menurut Robbins ialah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Makmur (2008:63) yang menyatakan kemampuan tersusun dari dua perangkat faktor, yaitu kemampuan intelektual yang diperlukan untuk kegiatan mental dan kemampuan fisik yang merupakan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas yang membutuhkan stamina,

kecekatan, kekuatan dan keterampilan. Kemampuan intelektual dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal, sedangkan kemampuan fisik diperoleh melalui kesehatan jasmani individu dan lingkungannya. Hal ini sepadan dengan apa yang telah dijelaskan oleh peneliti berkaitan dengan lima indikator kemampuan yaitu kemampuan intelektual (pendidikan, keterampilan, pengalaman kerja), dan kemampuan fisik (kematangan emosional dan kematangan spiritual).

Berdasarkan dari analisis sebelumnya kemampuan kelompok nelayan di Kecamatan Midai Kabupaten Natuna dapat dikembangkan secara optimal melalui perbaikan sistem komunikasi dua arah yang baik agar permasalahan nelayan di Kecamatan Midai cepat ditanggapi oleh pemerintah daerah khususnya dinas perikanan Kabupaten Natuna. Misalnya mengadakan pelatihan untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan dan keahlian nelayan dalam menangani setiap masalah dilaut ataupun pada saat melakukan penangkapan ikan. Menyeimbangkan antara pengalaman kerja dan jenjang pendidikan yang dimiliki nelayan agar bisa memanfaatkan bantuan pemerintah secara maksimal. Tetapi mengingat sesama nelayan secara spiritual serta dapat bimbingan rohani sudah diberikan. Apa tidak mungkin

tergambar bahwa masyarakat nelayan sudah membangun komunikasi yang baik sesama lingkungan tempat tinggalnya hanya saja pemerintah harus lebih tegas menyikapinya dengan memberikan pelatihan, bantuan, dan didikan agar masyarakat nelayan ikut membangun daerah ini di bidang perikanan.

Kelancaran (*facilitating*)

dimensi kelancaran (*facilitating*) terdapat lima indikator, yakni ketersediaan informasi, fasilitas kerja, ketersediaan waktu, ketersediaan dana, serta pendidikan dan pelatihan. Jadi menyikapi hal ini, sebaiknya pemerintah memprogramkan menganggarkan untuk melaksanakan program pendidikan dan pelatihan demi kelancaran dalam meningkatkan kemampuan nelayan. Kemudian pendidikan dan pelatihan juga sarana kelancaran dalam melaksanakan aktifitas nelayan, karena dengan pendidikan dan pelatihan kemampuan nelayan menjadi bertambah dan melancarkan proses kerja nelayan, menjadi nelayan yang produktivitas dan berkualitas. dengan adanya pelatihan berarti pengetahuan serta keterampilan nelayan semakin bertambah sedangkan pendidikan salah satu cara mendidik agar bisa menciptakan atau memanfaatkan kemampuan yang nelayan miliki. Yakni pendidikan dan pelatihan yang di adakan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang

nelayan agar nelayan diberdayagunakan.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti merangkum dimensi kelancaran sebagai berikut: para nelayan harus peka terhadap informasi, aktif dalam berorganisasi kelompok nelayan misalnya selalu aktif mencari informasi jika ada perencanaan pemerintah tentang bantuan nelayan maka nelayan harus tanggap untuk menjemput bola ke dinas perikanan dan tidak hanya itu jika pertahun ada dana anggaran dari pemerintah daerah dan di bagikan kesetiap instansi termasuk ke dinas perikanan seharusnya dari sebelum pengetokan palu daerah nelayan melayangkan proposal atau surat untuk meminta ke dinas pendidikan menganggarkan dana untuk pendidikan dan pelatihan sebab dengan adanya pendidikan dan pelatihan nelayan akan mampu mengatasi setiap masalah yang di alaminya, misalkan jika harga ikan muruh dan tidak habis di jual kepasar maka dengan adanya pendidikan nelayan bisa mengolah hasil tangkapannya menjadi ikan asin, kerupuk ikan, ataupun produksi bahan makanan berbahan ikan yang mempunyai nilai jual tinggi.

Kerjasama (*collaborating*)

Menurut Stewert dalam Makmur (2008:91), kerja sama sepenuhnya antar manajer dan staf harus menjadi tujuan akhir setiap program pemberdayaan. Hanya dengan

bekerja sama secara bebas, terbuka, dan penuhlah seluruh kekayaan kecakapan dan pengetahuan dalam organisasi. Penjelasan nya ialah terciptanya hubungan yang baik antara pemerintah dan nelayan, ini sangat diperlukan agar kerjasama bisa dilakukan bersama untuk menyukseskan program pemerintah maupun untuk kepentingan masyarakat nelayan. Hubungan baik ini merupakan hubungan yang bersifat membangun Daerah Kabupaten Natuna serta mensejahterakan masyarakat tanpa memandang dari status pekerjaanya, sebab jika sektor perikanan semakin maju maka tidak hanya nelayan saja yang semakin menambah perekonomiannya namun pemerintah juga bakalan mendapatkan dampak baiknya. salah satu peran pemerintah untuk menyukseskan program pemerintah dalam pembangunan di bidang perikanan khususnya pengembangan tangkap, kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Penyediaan/pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap
 2. Penyediaan/pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap (DAK Bidang Kelautan dan Perikanan)
 3. Pengadaan sarana dan prasarana perikanan tangkap
 4. Bimtek Teknis Penangkapan Ikan di Laut
- Adapun bantuan sarana dan prasarana

pada nelayan tangkap diantaranya yaitu, Gill Net Permukaan Pamonomulti -10 Ply (Millenium) Mesh Size 4 Inch 2500 Meter/55 Pis, Gill Net Pertengahan Pamonomulti -10 Ply (Millenium) Mesh Size 4 Inch 500 Meter/11 Pis, Gill Net Permukaan Pamonomulti -10 Ply (Millenium) Mesh Size 4 Inch 1000 Meter/22 Pis, Gill Net Dasar Pa Monomulti -10 Ply (Millenium) Mesh Size 4 Inch 1000 Meter/24 Pis, Rawai Dasar 1000 Mata Pancing dan bantuan kapal diantaranya ialah kapal ukuran 5 GT, kapal ukuran 10 GT, kapal ukuran 20 GT dan kapal ukuran 30 GT.

Jadi, kerja sama yang utuh berbentuk dengan adanya pemahaman tentang kelima indikator yang disebutkan sebelumnya. Secara keseluruhan pelaksanaan kerja nelayan melalui kerja sama membantu menyelesaikan masalah pemerintah dan membangun hubungan setiap nelayan dengan pemerintah menjadi lebih baik, lebih peduli serta saling membantu. Hal ini menunjukan keseriusan Pemerintah Daerah Kabupaten Natuna pada Kantor Dinas Perikanan untuk melakukan pemberdayaan supaya produktivitas dan kualitas kerja nelayan dalam menangkap ikan semakin baik dan memuaskan sesuai dengan tujuan dari program pemerintah.

Membimbing (*mentoring*)

Menurut Stewart dalam Makmur (2008:104) membimbing adalah bertindak

sebagai teladan dan pelatih bagi staf dan rekan-rekan sekerja. Hal ini menyatakan setiap pemerintah khususnya kepala dinas ataupun perwakilannya wajib memberikan contoh yang baik dan benar sehingga dapat diteladani oleh nelayan. misalnya dari perwakilan pemerintah untuk selalu menyampaika informasi dan arahan agar nelayan bisa menggunakan alat bantuan secara maksimal dan petunjuk penggunaannya tidak mudah rusak dalam pemakaian.

Jadi bimbingan bisa diterapkan kepada sesama kelompok nelayan namun lebih efektif apabila bimbingan diselenggarakan oleh pemerintah dikarenakan bimbingan yang diberikan sesuai dengan apa yang diprogramkan. Untuk itu dilihat dari segi kualitas kelompok nelayan di Kecamatan Midai Kabupaten Natuna belum maksimal. Karena belum ada program khusus dalam meningkatkan dan memberdayakan kelompok nelayan, hanya sebatas arahan melalui telepon atau sms saja. Oleh sebab itu peneliti membahas mengenai pemberdayaan, agar kemudian diterapkan kepada nelayan untuk mengoptimalkan setiap potensi nelayan yang sudah ada.

Kendala yang dihadapi dalam proses bimbingan ini salah satunya ialah jarak tempuh antara Pemerintah Kabupaten Natuna dengan Kecamatan Midai yang terpisahkan

antar pulau. Menanggapi hal ini, nelayan yang membutuhkan bimbingan dan petunjuk tidak tercapai dengan baik. Jadi menurut peneliti, sistem yang digunakan yaitu membuat jadwal kunjungan serta pelatihan di setiap kecamatan yang terpisahkan oleh pulau bungan, dengan memberlakukan seperti itu setidaknya ada tindakan nyata dari pemerintah daerah dalam keseriusan membangun masyarakat nelayan yang sejahtera dan merata.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pemberdayaan kelompok nelayan di Kecamatan Midai Kabupaten Natuna yang dilihat dari dimensi kemampuan (*enabling*), kelancaran (*facilitating*), kerjasama (*collaborating*), dan membimbing (*mentoring*) secara menyeluruh belum maksimal. Hal tersebut disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan (*enabling*) dalam pemberdayaan kelompok nelayan belum memadai. karena dalam hal pendidikan masih ada terdapat kelompok nelayan yang takut menerima bantuan dari pemerintah bukan hanya itu saja, bahkan pengusaha dan pengepul dengan mudahnya memainkan harga jual ikan serta penguasa mempermainkan harga

minyak. Kemudian dalam hal meningkatkan kemampuan melalui pendidikan dan pelatihan jumlah nelayan yang ikut di batasi hanya 3 orang mewakili nelayan di Kecamatan Midai dan berangkat menggunakan uang pribadi ini tidak maksimal.

2. Kelancaran (*facilitating*) dalam memudahkan proses menangkap ikan bagi nelayan agar ikan yang di tangkap tidak mudah busuk yaitu dengan tersedianya pabrik es yang selalu beroperasi namun kenyataannya tidak beroperasi secara maksimal, dikarenakan fasilitas berupa pabrik es batu tidak seimbang dengan keadaan listrik di Kecamatan Midai, ini yang membuat harga jual ikan murah disebabkan ikan yang kekurangan es akan cepat busuk.

3. Kerjasama (*collaborating*) pemberdayaan kelompoknelayan di Kecamatan Midai Kabupaten Natuna dalam melaksanakan aktifitasnya sudah cukup memadai. Dari hasil penelitian ini nelayan dan pemerintah saling bekerjasama terlihat dari program pemerintah serta dari bantuan yang diberikan kepada setiap kelompok nelayan. Namun dalam hal memberi saran dan motivasi masih kurang dikarenakan yang menjadi kendala adalah jarak tempuh antara Kecamatan Midai dengan Kabupaten

Natuna terpisahkan antar pulau, dengan keadaan jarak tempuh yang jauh ini sehingga harga BBM di Kecamatan Midai lebih mahal dari pada di Ranai Kota Kabupaten Natuna.

4. Membimbing (*mentoring*) merupakan salah satu kewajiban bagi pemerintah daerah dalam memberikan petunjuk dan bimbingan kepada nelayan yang mendapatkan bantuan agar tidak disalahgunakan. Dari hasil penelitian ini bahwa bimbingan yang dilakukan oleh pemerintah kepada nelayan kurang maksimal dikarenakan masih ditemukan nelayan yang diberi bantuan untuk peralatan menangkap ikan namun dipakai untuk kebutuhan pribadi.

F. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti akan memberikan saran yang diharapkan serta dapat memberikan manfaat kepada kelompok nelayan di Kecamatan Midai Kabupaten Natuna. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Kemampuan (*enabling*) kelompok nelayan diKecamatan Midai Kabupaten Natuna dapat dikembangkan secara optimal melalui perbaikan sistem

komunikasi dua arah yang baik agar permasalahan nelayan di Kecamatan Midai cepat ditanggapi oleh pemerintah daerah khususnya didinas perikanan Kabupaten Natuna. Misalnya mengadakan pelatihan untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan dan keahlian nelayan dalam menangani setiap masalah dilaut ataupun pada saat melakukan penangkapan ikan serta melatih kemandirian mereka dalam mencari pengepul diluar Kecamatan Midai agar harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan jual ikan di pengepul Kecamatan Midai itu sendiri.

2. Disarankan untuk menambah fasilitas pabrik es batu ataupun listrik selalu hidup 24 jam agar usaha perikanan maupun usaha yang lainnya dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang menghadang sehingga ikan tidak akan mudah busuk dan harga ikan tetap setabil dikarenakan dengan es yang cukup ikan tidak akan mudah busuk, tidak hanya itu seharusnya pemerintah juga harus bisa memberi minyak solar bersubsidi bagi masyarakat nelayan untuk menekan harga minyak yang tinggi di Kecamatan Midai.
3. Bantuan yang diberikan pemerintah daerah kepada nelayan berupa alat tangkap dan kapal haruslah di imbangi dengan pelatihan yang secara silih

berganti setiap kelompok nelayan, agar nelayan di Kecamatan Midai semakin memahami dengan penggunaan alat yang modern itu yang berdampak baik bagi kehidupannya.

4. Membimbing (*mentoring*) wajib diberikan kepada kelompok nelayan yang mendapatkan bantuan. untuk itu peneliti menyarankan agar pemerintah turun langsung di setiap Kecamatan untuk mengecek apa benar atau tidak bantuan yang diberikan di pergunakan dengan semestinya. dengan turun kelapangan maka pemerintah bukan hanya melihat kebenaran tetapi akan mengerti juga dengan keluhan masyarakat nelayan.

G. KETERBATASAN PENELITIAN

Selama penelitian yang berjudul Pemberdayaan Kelompok Nelayan di Kecamatan Midai Kabupaten Natuna, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peneliti sehingga menimbulkan kesulitan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Sebagai sebuah laporan peneliti, peneliti telah berusaha untuk menyusun laporan peneliti dengan sebaik mungkin. Namun demikian, peneliti mengakui bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari

kata sempurna, baik dari teori, data-data, maupun analisis yang masih kurang tajam dari peneliti, serta dari segi metode penelitian yang peneliti gunakan masih kurang, yaitu dari subjek penelitian yang masih kurang sehingga data dan informasi yang didapatkan masih belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka terhadap masukan maupun saran baik terhadap cara penulisan, tata bahasa, paradigma, sampai metode penelitian yang masih belum sempurna.

2. Jarak tempuh yang jauh serta ketidak ada kapal dalam melakukan penelitian sehingga menghambat dalam proses penelitian ini.
3. Informan merupakan pejabat dan nelayan, pejabat dinas perikanan ketika itu masih PLT dan sibuk mempersiapkan diri untuk di lantik jadi untuk mendapatkan informasi mengalami kendala serta informan dari nelayan juga mengalami kendala sebab disiang hari nelayan pergi mencari ikan di laut.
4. Ruang gerak peneliti juga terbatas karena peneliti masih memiliki matakuliah dan ditinggalkan selama satu kali tanda tangan dosen serta memanfaatkan libur tahun baru untuk meneliti dan di lanjut lagi setelah ujian akhir semester selesai. Dengan keterbatasan penelitian ini

diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti yang lain.

H. REFERENSI

Buku-Buku:

- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Kadarisman, M. 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Makmur, Syarif. 2008. *Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. PT. Rosdakarya. Bandung.
- Sanapiah, Faisal. 1995. *Format-format Penelitian Sosial, Dasar –dasar dan Aplikasi*. Rajawali Press, Jakarta.
- S, Nasution. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tarsito. Bandung.
- Siagian, P. Sondang, 2005, *Administrasi Pembangunan*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Sitompul, Rislina F, 2009, *Merancang Model Pengembangan Masyarakat Pedesaan dengan Pendekatan system dynamics*, LIPI Press, Jakarta.
- Soetomo, 2011, *Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Subana, M dan Sudrajad. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Pustaka Setia: Bandung.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika

Aditama

Sumber Jurnal dan Skripsi

Iwan, S. 2013. *"Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Serasan Kabupaten Natuna"*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura Pontianak.

Badriyadi. 2013. *Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Pontianak : Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura Pontianak.

Taupik Nuryadi L O. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (studi kasus pelaksanaan Program Pendampingan Sosial di Pulau Tidung Kecamatan Kepulauan Seribu Kotamadya Jakarta Utara oleh Sekretariat Bina Desa / INDHERRA Jakarta La)*. Diakses dari situs <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-71958.pdf> pada hari sabtu tanggal 2 Juli 2016 pukul 19.45.

Marzuki. 2012. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Utara Daerah Kabupaten Cirebon*. Diakses dari situs http://cdc.untagcirebon.ac.id/download.php?f=Mardjoeki_pesisir.pdf pada hari sabtu tanggal 2 Juli 2016 pukul 20.21.

Zainuri, Hasan. 2009. *Ngaji Bareng Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Ngepre, Pacet Selatan Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto*. Undergraduate Thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/7178/2/bab2.pdf> pada hari minggu tanggal 19 Juni 2016 pukul 08.35.

Kurniawan. 2014. *Skripsi Pemberdayaan Petani Kelapa (Coconut)*

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Michel, 2010, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara (tesis)*, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Website:

JPNN News. 2016. *Pak Presiden! Gimana Nasib Nelayan, jika 6 Ribu Nelayan Jawa Masuk*. Diakses dari situs <http://www.m.jpnn.com/news.php?id=447025> pada hari minggu tanggal 12 Juni 2016 pukul 13.11.

Wikipedia. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat*. Diakses dari situs <http://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan>. pada hari minggu tanggal 19 Juni 2016 pukul 09.15.

Dokumen Pemerintah:

Januari 2017. *"Data Jumlah Penduduk dan Keadaan Geografis"*. Kecamatan Midai. Kabupaten Natuna.

Desember 2016. *"Program Pemberdayaan Nelayan dan Bantuan Sarana dan Peralatan Tangkap Ikan"*. Dinas Perikanan. Kabupaten Natuna.

Juli 2016. *"Data Kependudukan"*. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Kabupaten Natuna.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : JUSFRIZAL
NIM / Periode lulus : E1011131064
Tanggal Lulus : 28 April 2017
Fakultas/ Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
E-mail address/ HP : 0857 6500 7109

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1),
menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa PUBLIKA *) pada Program
Studi IAH Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas
Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

PEMBERDAYAAN KELOMPOK NELAYAN DI KECAMATAN
MIDAI KABUPATEN NATUNA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola
Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data
(database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara *fulltex*

☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk
tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengesahkan/disetujui
Pengelola Jurnal

Dr. Hadari M. AB

NIP. 19120905 200212 1 003

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 23 JULI 2017

NIM. E1011131064

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan
dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission
author)